

Representasi Aktor pada Kasus Penembakan Brigadir Joshua dalam Perspektif Analisis Wacana Theo Van Leeuwen

Siti Nur Fatimah¹, Bambang Yulianto², Heny Subandiyah³

¹ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; siti.18035.mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; bambangyulianto@unesa.ac.id

³ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; henysubandiyah@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Theo Van Leeuwen;
Exclusion;
Inclusion;
Discourse;
Youtube

Article history:

Received 2023-08-10

Revised 2023-10-15

Accepted 2023-11-21

ABSTRACT

This study aims to (1) describe the exclusion process in the shooting of Brigadier Joshua, (2) describe the inclusion process in the shooting of Brigadier Joshua. Criminal news is used as an object of research in the field of language, especially discourse analysis. Theo Van Leeuwen's discourse analysis model introduces the way a person (actor) is marginalized in a discourse. This research is limited to Deddy Corbuzier's Youtube podcast video discussing the shooting case of Brigadier Joshua. The results of this study found two exclusion processes, namely passivation and nominalization, while the five inclusion processes include differentiation-differentiation, objectivation-abstractation, nomination-categorization, nomination-identification, and determination-indetermination. So it can be concluded that in this video podcast, the actor is marginalized by exclusion because of the actor's relationship involved in the Brigadier Joshua shooting case. While inclusionary marginalization is carried out to maintain the good name of government agencies that are known to be clean and care for the community.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Siti Nur Fatimah

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; siti.18035.mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perkembangan media digital dikenal dengan Web 2.0 menjadikan media sosial sebagai kebutuhan utama yang tidak terbatas pada ruang dan waktu. Berdasarkan laporan dari Hootsuite (*We are Social*) dalam risetnya menunjukkan 38 juta lebih pengguna internet dan 62 media sosial telah dimiliki masyarakat Indonesia. Hasil riset itu menunjukkan pengguna internet di Indonesia menghabiskan 3 jam untuk melakukan aktivitas social. Selain itu, Media digital menjadi sarana dalam menyampaikan informasi (tulisan dan lisan/video) dengan cepat kepada orang-orang, instansi, ataupun suatu kelompok untuk memberitahukan sesuatu hal.

Dalam penelitian ini podcast merupakan media digital baru (*New Digital*) yang menampilkan video digital dengan akses mudah melalui akun Youtube masing-masing. Podcast juga sebagai cara seseorang menyampaikan argumentasinya atau pernyataan khusus untuk disampaikan secara luas.

Masyarakat bebas menggunakan podcast sebagai wadah untuk menyampaikan pendapat ataupun informasi yang dimiliki. Dengan demikian, podcast sebagai media yang unik dan mudah diakses dengan mudah melalui akun Youtube.

Pada podcast interaktif ini berjudul "MAHFUD MD, TKP PUN DIREKAYASA? BONGKAR..."-Deddy Corbuzier Podcast yang tayang pada tanggal 22 Agustus 2022 membahas kronologi penembakan Brigadir Joshua dalam mata politik, hukum, dan keamanan. Selain itu, Mahfud MD juga membongkar scenario yang dilakukan oleh Ferdy Sambo cs telah melakukan pelecehan seksual terhadap istri Ferdy Sambo yakni Putri Candrawathi. Selanjutnya, Berkas laporan ini ditindaklanjuti oleh Bareskrim Polri pada 27 Juli 2022 dengan membentuk Tim Khusus (Timsus) guna menyelidiki penembakan tersebut. Adanya kejanggalan dalam kasus ini Mahfud MD mengatakan beberapa fakta kasus penembakan Brigadir Joshua yang mengerikan. Adanya pernyataan- pernyataan ini, dalam Podcast Deddy Corbuzier bahwa kasus penembakan ini lebih rumit dan kompleks lagi. Adanya beberapa actor yang terlibat dan motif penembakan yang dilakukan perlu ditindaklanjuti lebih kompleks. Adanya diskriminasi terhadap pemerintah atasan yang harus dilakukan oleh bawahan berpotensi menjadi pemicunya. Oleh sebab itu, perlu adanya beberapa pihak yang dilibatkan untuk mendalami proses evakuasi dan komposisi keterlibatan actor- actor yang berperan.

Adanya pernyataan dalam interaksi Mahfud MD ini dapat dikaji secara kritis dengan menggunakan analisis wacana kritis. Analisis wacana atau *discourse analysis* adalah cara untuk membongkar makna atau pesan komunikasi yang terdapat dalam suatu teks baik secara tekstual maupun kontekstual sehingga makna yang digali dari sebuah teks atau pesan komunikasi tidak hanya dilihat dari teks yang sudah jelas tertulis semata lebih dari itu (Eriyanto 2009). Selain itu, ideologi yang disampaikan menunjukkan proses pembedahan wacana sesuai konteks yang diikuti dan pamarjinalan actor yang sengaja dilakukan untuk beberapa tujuan.

Proses pamarjinalan actor dalam sebuah wacana dapat dikaji dengan model analisis kritis Theo Van Leeuwen. Menurut (Kress dan Van Leeuwen 2001) untuk memahami proses eksklusi dan inklusi dalam wacana maka perlu memperhatikan: generalisasi dan spesifikasi, asimilasi, nominalisasi, pasivasi, asosiasi dan diasosiasi, indeterminasi dan diferensiasi, nominasi dan kategorisasi, fungsionalisasi dan identifikasi, personalisasi dan impersonalisasi, serta overdeterminasi.

Proses pengeluaran (eksklusi) berhubungan bagaimana cara kelompok atau aktor yang dikeluarkan dalam pemberitaan dan strategi wacana apa yang dipakai. Menurut (Kress dan Van Leeuwen 1996) menjelaskan bahwa hadirnya tokoh (individu dan kelompok) dalam wacana perlu dikritisi bagaimana masing-masing kelompok itu ditampilkan dalam teks, apakah ada pihak atau aktor yang dengan strategi wacana tertentu hilang dalam teks atau tidak proses ini dilakukan dengan cara pemasifa, penominaan, dan pengubahan anak kalimat. Sedangkan proses (inklusi) berkaitan dengan proses suatu kelompok dikeluarkan dalam berita. Proses ini dapat berupa diferensiasi-indiferensiasi (menghadirkan aktor atau peristiwa lain sebagai pembanding), objektivasi- abstraksi, nominasi- kategorisasi, nominasi-identifikasi, determinasi- indeterminasi dan asimilasi-individualisasi, asosiasi- disosiasi dalam berita penembakan Brigadir Joshua.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis. Metode ini mendeskripsikan masalah berdasarkan data- data yang diperoleh secara kualitatif dan disesuaikan dengan rumusan masalah pada penelitian ini. Menurut (Mulyana 2008) mengatakan proses penelitian kualitatif dilakukan dengan memahami masalah melalui tuturan dan bahasa secara realistis dan terperinci. Selain itu, data yang dianalisis berupa tulisan. Pendekatan yang digunakan pendekatan analisis wacana kritis model Theo Van Leeuwen untuk menampilkan actor yang termarjinalkan dalam wacana. Sumber data dalam penelitian ini teks tuturan dalam Podcast "MAHFUD MD, TKP PUN DIREKAYASA? BONGKAR..."- yang ditayangkan pada akun Youtube Deddy Corbuzier pada 22 Agustus 2022. Peneliti menggunakan Teknik Simak dan

transkripsi pada podcast Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan isi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Proses Eksklusi pada Kasus Penembakan Brigadir Joshua

Proses eksklusi memposisikan seorang aktor (seseorang atau kelompok) dikeluarkan dalam pembicaraan dalam teks wacana. Selain itu, actor (pelaku) lebih disorot di dalam wacana tersebut. Penonjolan actor (pelaku) pada kasus ini dikaitkan dengan diskriminasi kekuasaan oleh jenderal dan ajudannya sehingga pendengar focus kepada pelaku daripada korbannya.

1) Pasivasi merupakan strategi dimana seorang aktor dikecualikan kehadirannya dalam wacana dengan membuat kalimat dalam bentuk pasif (Eriyanto 2009). Kalimat pasif merupakan pengubahan dari kalimat aktif dengan verba transitif. Penggunaan proses pasivasi ditemukan dalam tuturan Mahfud MD tentang berita penembakan Brigadir Joshua berjumlah 3 tuturan, diantaranya:

a) "Bayangkan perempuan dengan privilege dengan posisi seperti itu berteriak saya dilecehkan." (V1/E3.30/01)

Bentuk pasif pada data (1) menghilangkan actor yang mengalami pelecehan seksual. Jika merujuk pada kasus penembakan Brigadir Joshua, maka Putri Candrawati sebagai sosok yang paling disorot karena menjadi istri seorang Jenderal Kepolisian dengan kekuasaan dan kekayaan yang dimilikinya, dapat melakukan apapun atas perintahnya. Melalui proses pasivasi ini, pemahaman pendengar lebih kepada subjek kalimat yaitu 'perempuan' dan 'privilege' jika actor itu ditampilkan maka pendengar akan menyoroti actor yang berperan sebagai 'perempuan berprivilege'.

b) "Kan jenderal harus main aman di tempat lain, kenapa dibunuh sendiri?" (V1/E3;05/2)

Berdasarkan kutipan di atas (2) terdapat proses pasivasi pada kata *kenapa dibunuh sendiri*. Kalimat ini berupa pertanyaan yang diajukan kepada actor. Penutur tidak menyebutkan secara langsung siapa actor yang membunuh itu. Hal ini menunjukkan bahwa penutur tidak memahami tujuan sebenarnya dari kasus penembakan Brigadir Joshua. Strategi ini membuat mitra tutur menjawab secara umum mengenai pembunuhan ini jika penutur mempertanyakan hal ini maka penonton akan menyoroti latar belakang actor secara identifikasional.

2) Nominalisasi. Nominalisasi adalah salah satu kategori strategi eksklusi untuk menghilangkan kelompok atau aktor sosial tertentu melalui penggunaan kata benda. Kategori ini berkaitan dengan pengubahan verba menjadi nomina dengan memberi tambahan 'pe-an' (Sutrisno, Riyanto, dan Subroto 2020).

c) *Itu harus pendampingan dari psikolog, psikiater Kita lihat nanti di masa sidangnya.* (V1//E07:22/03)

d) *Gak ada orang yang gak pake handphone di Lapas. Padahal itu pelanggaran* (V1//E07:22/04)

Pada data (3) terdapat nominalisasi pada kata 'pendampingan' yang merujuk pada bentuk nomina 'pendampingan' untuk menghilangkan sosok actor yang berperan dalam kasus penembakan Brigadir Joshua. Namun, penutur tidak menggambarkan secara jelas actor yang dilibatkan tetapi mengajak beberapa pihak yang terkait untuk membantu terselesainya masalah ini. Dalam hal ini psikolog dan psikiater dilibatkan pada penyidikan polisi guna mendampingi tersangka penembakan

Sedangkan pada data (4) nominalisasi terdapat pada 'pelanggaran'. Kata pelanggaran itu dimaknai dengan sikap menyalahi atau melawan aturanyang telah ditetapkan. Kata pelanggaran ini merujuk pada peristiwa ketidaknormalan/menyalahi aturan yang ditetapkan Lapas. Para Napi (Nara pidana) telah melanggar tata aturan yang ditetapkan oleh Lembaga dengan membawa/memakai handphone. Pemarginalan yang ditemukan ialah siapa saja yang menyalahi aturan di Lapas. Adanya aktor-aktor yang disembunyikan dalam berita seakan-akan untuk melindungi identitas pelaku yang sesungguhnya.

b. Proses Eksklusi pada Kasus Penembakan Brigadir Joshua

1) Strategi Objektivasi- abstraksi. Unsur wacana ini berkaitan dengan pertanyaan apakah informasi tentang suatu peristiwa atau aktor sosial ditampilkan dengan memberikan petunjuk-petunjuk konkrit atau abstraksi. Kategori strategi objektivasi- abstraksi yang terdapat dalam berita penembakan Brigadir J antara lain, sebagai berikut:

a) "Dilihat dari 83 orang kena imbas langsung 18 orang. Yang lain masih tahap pemeriksaan lebih lanjut. (V1/11:43/01)

Berdasarkan kutipan di atas penutur menyebutkan umlah orang terlibat dalam kasus penembakan Brigadir Joshua. Kasus penembakan yang dilakukan oleh Ferdy Sambo telah menyeret 18 orang sebagai saksi dalam peristiwa itu. Dari pernyataan itu seakan-akan penutur mengetahui dengan jelas informasi yang akan disampaikan ke publik. Akan tetapi, penutur tidak menyebutkan siapa dalang atau siapa yang menjadi sasaran dalam kasus ini.

b) "Gue, steven, dan bobon bahas judi 303 diintimidasi secara halus. (V1/29:015/02)

Sedangkan pada kutipan di atas ini termasuk proses objektivasi. Pada data (2) penutur menyebutkan secara jelas nama orang yang terlibat dalam kasus judi 303. Hal ini tampak kata kata 'Gue, steven, dan bobon' yang merujuk kepada aktor yang sengaja diibatkan dengan kasus judi 303. Dengan memberikan objektivasi yang jelas, maka pendengar tidak memberikan persepsi lain dari yang telah diberitakan.

2) Kategorisasi. Proses kategorisasi ini bertujuan supaya aktor ditampilkan secara realistis dan adanya. Proses ini ditemukan pada data sebagai berikut ini:

a) *Eggak. Justru akan mengharumkan nama kepolisian. Seorang pegiat survei dengan kemampuan kapolri, penjelasan pak mahfudz kalau disurvei kepercayaan terhadap polri naik lagi.*

Pada data di atas Proses kategorisasi dilakukan dengan menyebutkan aktor secara langsung, yaitu Mahfud MD. Deddy Corbuzier mengatakan jika Polri sebagai lembaga pemerintah yang berani bertingkat tegas dengan menangkap Ferdy Sambo karena keterlibatannya sebagai pemimpin penembakan 49 Brigadir J yang kala itu bawahannya. Selain itu, proses penyidikan dilakukan dengan cepat dan terbuka sehingga hasil kerja kepolisian mendapat pujian dari semua kalangan.

3) Nominasi- Identifikasi. Strategi ini serupa dengan kategorisasi, hanya saja proses pendefinisian dilakukan dengan menambahkan anak kalimat. Berikut datanya:

a) *KETIKA SOSIAL SKILL wanita ini, pendidikan naik, laki-lakinya "jalan di tempat" terus mereka makin terintimidasi untuk sesuatu yang dilakukan perempuan itu (V1/32:52/04)*

Berdasarkan data di atas penutur menerangkan bahwa strategi identifikasi terdapat penekanan pada masyarakat yang menjadi fokus pembicaraan dengan frase "SOSIAL SKILL" sehingga dimaknai bahwa ada wanita sosial skill tidak mandiri tidak dapat berpartisipasi sehingga ideologi yang ditekankan pada wanita dengan sosial sial mandiri menjadi lebih jelas dan lugas. Dalam hal ini proses pamarjinalan dengan tidak menampilkan secara jelas hanya *SOSIAL SKILL wanita ini* yang merujuk kepada Putri Candrawathi merupakan istri irjen Polisi Ferdy Sambo yang telah ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus pembunuhan Brigadir J. Sosok Putri Candrawathi masih menarik minat masyarakat dalam kasus ini karena dianggap sebagai perencana dalam penembakan Joshua. Tapi dugaan itu masih dalam proses penyidikan Kepolisian. Putri yang dikenal modis dalam persidangan mengindikasikan bahwa ia memiliki sosial skill yang tinggi dalam perpakaian dan berperilaku.

4) Asimilasi- Individualisasi. Menurut Eriyanto, (2009:173) individualisasi merujuk pada pamarjinalan aktor dilakukan dengan jelas kategorinya. Sedangkan asimilasi tidak dijelaskan dengan jelas aktor yang dilibatkan. Perhatikan data di bawah ini:

a) *"Masyarakat mengatakan bahwa sambo ini mempunyai kekuatan di kepolisian. Namun, akhirnya terpecah menjadi 2. Itu sempet ditanyak di kapolri?" (V1/i17:40/32)*

b) *"Sempet... Semua anggota tanya. Tentang diagram kerajaan sambo dan diagram kerajaan orang berbeda. Pengkompilasian ini dibuat sedemikian rupa dengan orang- orangnya. Lah ini*

sebenarnya perangkat di internalnya sedang goyang. Tapi kan tidak pernah terkonfirmasi. "(V3/i8:40/33)

Pada data (5) Kalimat pertama merupakan kalimat individualisasi karena di sana ditampilkan kategori oleh penutur Hal ini berbeda dengan kalimat kedua (6) yang berbentuk asimilasi dimana subjek aktor yang ditampilkan mengacu pada kesaksian Kapolri. Salah satu dampak asimilasi adalah terciptanya opini publik karena asimilasi sering dikaitkan dengan identifikasi, bagaimana seseorang mengidentifikasikan dirinya dengan kelompok yang diberitakan. Dalam kutipan di atas kelompok terlapor adalah mantan anggota BSNP. Sedangkan penggunaan strategi individualisasi kategori ini dimaksudkan untuk menekankan aktor yang menjelaskan mantan anggota BSNP siapa sehingga khalayak mendapat informasi spesifik tentang aktor yang melakukan aksi tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat ideologi yang ingin dipinggirkan oleh narasumber melalui penggunaan strategi asimilasi dan individualisasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti menyimpulkan Berita penembakan Brigadir J telah dimuat di berbagai media menarik minat masyarakat. Portal berita ini diinterpretasikan berdasarkan kategori strategi eksklusif dan inklusif dengan menggunakan kerangka model pendekatan analitis Theo Van Leeuwen. Proses eksklusif pada berita penembakan Brigadir Joshua dengan menggunakan strategi pasivasi dan nominalisasi sebagai cara untuk memarginalkan aktor yang dilibatkan. Selain itu, proses eksklusif ini bertujuan untuk menjaga relasi kekuasaan dalam instansi pemerintah terutama yang berhubungan dengan kedudukan/jabatan aktor. Proses inklusif pada berita penembakan Brigadir Joshua dilakukan dengan Objektivasi- abstraksi, Kategorisasi, Identifikasi, determinasi, dan Individualisasi. Selain itu proses eksklusif ini bertujuan untuk menjaga nama baik instansi pemerintah agar tetap bersih dan peduli kepada rakyat. Proses pemarginalan ini dilakukan dengan cara tidak menampilkan secara langsung oleh penutur tetapi memberikan aktor lain yang dilibatkan dalam kasus ini.

REFERENSI

- Eriyanto. 2009. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Kress, G, dan T Van Leeuwen. 1996. *Reading Images: The Grammar of Visual Design*. London: Routledge.
- — —. 2001. *Multimodal Discourse The Modes and Media of Contemporary Communication*. Great Britain: Arnold.
- Mulyana. 2008. *Komunikasi Efektif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Sutrisno, Sutrisno, Yatim Riyanto, dan Waspodo Tjipto Subroto. 2020. "Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa." *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 5 (1): 718–29. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.836>.

